

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Di dalam sebuah pasar tradisional tersebut terlibat aktifitas dari berbagai kalangan atau lapisan masyarakat mulai kuli angkut, pedagang, juru parkir, petugas kebersihan, pembeli dan lain sebagainya. Darisinilah terjadi sebuah interaksi sosial yang menarik untuk dijadikan sebuah objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengangkat realita kehidupan di dalam pasar tradisional dari sisi humanisme. Interaksi sosial kuli angkut, pedagang, juru parkir hingga petugas kebersihan menarik untuk didokumentasikan dalam sebuah karya fotografi sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi pada pekerja di pasar tradisional, sekaligus sebagai upaya penyadaran di kalangan remaja Surabaya supaya dapat lebih menghargai jerih payah pekerja di pasar tradisional. Pasar yang menjadi objek penelitian kali ini adalah pasar Keputran, pasar burung Bratang, dan pasar bunga Kayoon.

Menurut Muktiono (Rizal, 2016:5) buku merupakan sumber informasi yang memiliki nilai tinggi dan mudah dipahami dibandingkan media lainnya. Terlebih daripada itu, buku juga memiliki banyak sifat diantaranya yaitu tahan lama, informatif, dapat digunakan berulang kali, kapan saja, serta sifatnya yang praktis dan mudah. Isi dari buku ini akan membahas tentang sisi kehidupan dan lingkungan sekitar para pedagang pasar tradisional disertai deskripsi singkat yang menjelaskan tentang foto yang ditampilkan. Pengaplikasian kedalam buku ini

dipilih karena buku merupakan sarana yang tepat agar masyarakat umum yang membaca maupun melihat dapat dengan jelas mengerti dan dapat merasakan emosi yang diciptakan dari karya yang dibuat, sehingga dapat menarik empati masyarakat untuk menghargai jerih payah para pekerja di pasar tradisional dan mau berbelanja di pasar tradisional. Hasil karya berupa foto akan diaplikasikan pada buku dengan layout yang menarik sehingga dapat memunculkan karakteristik dari setiap foto yang ditampilkan.

Teknik fotografi dipilih dalam penelitian ini karena menurut Yohannes Irwan (2010:2) dengan foto kita dapat menceritakan suatu kejadian yang telah berlangsung dan yang kita alami. Teknik ini memiliki kelebihan sehingga dapat lebih menunjang atau mempermudah remaja untuk mehami ketika melihat dari sebuah hasil foto. Terdapat 2 jenis komposisi warna dari fotografi yaitu *color* atau berwarna dan *black & white* atau hitam putih. Pada perancangan buku fotografi kali ini saya menggunakan komposisi warna *bw* atau hitam putih. Hitam putih atau *bw* memiliki kelebihan yang dapat mendukung pembuatan buku fotografi berbasis humanisme ini. Menurut Wilsen Way (2014:11) secara subyektif penggunaan foto hitam dan putih membuat lebih gamblang menceritakan sebuah kejadian, dengan hitam dan putih dapat lebih leluasa mengatur cerita yang ingin ditonjolkan.

Pasar tradisional yang terkenal kumuh dan kotor merupakan hal yang telah melekat pada benak masyarakat. Para pedagang lebih sering menjadi objek penderitaan yang diperas keringat dan tenaganya daripada diakui sebagai penggerak ekonomi kerakyatan (Herman Malano, 2011:13). Dari kekurangan kekurangan yang kurang disiasati ini menyebabkan semakin berkurangnya rasa menghargai jerih payah para pekerja yang ada di pasar tradisional. Pasar tradisional

sendiri memiliki keunggulan serta keunikan yang tidak ada pada pasar modern maupun tempat lain. Keunikan dan kelebihan inilah yang harus lebih digali dan dikembangkan lagi agar kedepannya keberadaan pasar-pasar tradisional tidak tergusur oleh jaman yang semakin modern ini. Aktifitas jual beli hingga para pedagang yang menjual barang daganganya serta tawar menawar bisa dijadikan hal yang menarik untuk diangkat pada penelitian ini. Banyak para pelaku yang terlibat kegiatan di dalam pasar yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Semakin menggali kelebihan-kelebihan yang ada pada pasar tradisional dan potensi yang dimiliki dapat meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja dan lebih menghargai jeri payah para pekerja di pasar tradisional khususnya para remaja. Banyak hal yang perlu diperhatikan mengenai pasar tradisional tentang kelebihan yang dimiliki.

Terdapat sekitar 53 pasar tradisional yang tersebar di kota Surabaya. Pemilihan pasar tradisional sendiri sebagai penelitian meliputi pasar tradisional Keputran, pasar burung Bratang, dan pasar bunga Kayoon. Pasar Keputran sendiri dipilih karena menjadi pasar induk yang cukup besar di Surabaya dan sudah ada sejak lama. Pasar burung bratang dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan salah satu pasar tradisional hewan yang ada di Surabaya. Pemilihan pasar bunga Kayoon menjadi objek penelitian karena Kayoon merupakan satu-satunya pasar tradisional yang menjual berbagai jenis bunga di Surabaya.

Penelitian berbasis humanisme dipilih karena memiliki tujuan menyadarkan empati dari masyarakat khususnya remaja yang pada era modern ini semakin hilang. Dari fotografi berbasis humanisme kita dapat memperoleh foto yang ingin kita sampaikan pada masyarakat sesuai dengan tujuan yaitu

menyadarkan empati. Salah satu unsur humanisme adalah humnitas yang berarti hubungan baik dan harmonis antara seseorang dengan manusia lain yang ditandai oleh kehalusan budi pekerti dan adab, pengertian, apresiasi, simpati, kebersamaan, rasa senasib sepenanggungan, dan lain sebagainya (Abdul Hadi, 2009:5). Dalam hal ini saya mengambil humanitas dari sisi pengertian dan apresiasi. Penggambaran dari sisi pengertian dengan menampilkan rasa kepedulian, sedangkan apresiasi digambarkan dengan memperlihatkan dari segi menghargai. Penelitian ini akan mengambil para pelaku yang terlibat di pasar tradisional. Para pelaku pasar tradisional yang akan di ambil sebagai karya fotografi berbasis humanisme antara lain para pedagang, kuli angkut, petugas kebersihan & juru parkir. Para pedagang pasar tradisional menjadi objek paling utama karena mereka yang melakukan transaksi jual beli di dalam pasar. Kuli angkut mereka menyediakan jasa bagi para konsumen maupun pedagang untuk mengangkut barang dengan tenaga yang mereka miliki, kuli angkut juga sering ditemui di sebuah pasar tradisional sehingga dapat dijadikan objek. Petugas kebersihan dapat dijadikan objek pada fotografi berbasis humanisme ini karena para petugas kebersihan ini yang selalu menjaga kebersihan meskipun banyak masyarakat yang kurang memperhatikannya. Pada semua pasar tradisional pasti terdapat lahan parkir untuk memarkirkan kendaraan konsumen pasar, juru parkir inilah yang selalu peduli untuk menata keberadaan kendaraan-kendaraan agar teratur demi sepeser uang yang diberikan oleh pengendara.

Sisi empati dirasa sangat mendukung agar penelitian ini berhasil. Dari sisi empatilah masyarakat bisa tergerak hatinya untuk lebih menghargai pekerja di pasar tradisional. Empati memiliki peran penting pada seseorang karena menurut

Pangaribuan (1993: 78) menyebutkan empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu. Peranan empati seseorang terutama para remaja sangat di butuhkan dalam penelitian ini. Rasa empati masyarakat inilah yang dapat meningkatkan kembali minat untuk berbelanja di pasar tradisional serta rasa lebih menghargai berbagai pekerjaan yang ada di pasar tradisional. Dengan melihat semua jeripayah para pekerja di pasar tradisional yang pada umumnya masyarakat menengah kebawah, kita sebagai masyarakat bisa lebih peduli pada mereka.

Namun sangat disayangkan minat remaja untuk ke pasar tradisional dan rasa menghargai jeri payah para pekerja pasar tradisional sangat kurang karena adanya pesaingan dari pasar modern. Remaja saat ini lebih memilih jalan-jalan dan berbelanja di *supermarket* dan pusat perbelanja dari pada di pasar tradisional (Irmiani Yasuko, Juni 2015). Pemilihan remaja sebagai target penelitian ini dirasa tepat, karena para remajalah yang kedepannya bisa melestarikan keberadaan pasar tradisional. Membangkitkan rasa empati dari kalangan remaja sangat penting sebagai upaya keberlangsungan pasar-pasar tradisional serta menimbulkan rasa lebih menghargai para pekerja pasar tradisional terutama di Surabaya. Tanpa kepedulian atau empati masyarakat terutama kalangan remaja dirasa kurang efektif sebagai upaya mempertahankan eksistensi dari pasar tradisional itu sendiri. Menjadikan pasar tradisional sebagai objek yang menarik untuk dapat tersampaikan pada masyarakat khususnya remaja saat ini merupakan salah satu tujuan penelitian.

Oleh karena itu, perancangan buku fotografi berbasis humanisme pasar tradisional ini dapat menjadi solusi yang relevan dan menarik dalam berperan penting untuk menyampaikan pada masyarakat khususnya remaja tentang keadaan

atau keunikan-keunikan yang dimiliki pasar tradisional terutama di lingkup Surabaya. Dikarenakan melalui buku fotografi ini dapat menarik empati masyarakat khususnya remaja untuk berbelanja atau sekedar berkunjung di pasar tradisional dengan cara menampilkan foto dari segi emosi agar masyarakat yang melihat dapat lebih berempati pada pedagang di pasar tradisional khususnya remaja di Surabaya. Diharapkan masyarakat yang membaca ataupun melihat buku ini lebih memilih berbelanja di pasar tradisional untuk kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian, diharapkan buku fotografi pasar tradisional berbasis humanisme ini dapat berperan penting untuk melestarikan pasar tradisional di Surabaya serta meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah ini adalah Bagaimana merancang buku fotografi pasar tradisional Surabaya berbasis humanisme sebagai upaya menyadarkan empati remaja untuk mengapresiasi dan menghargai jerih payah para pekerja pasar tradisional?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang terdapat dalam perancangan buku fotografi pasar tradisional berbasis humanisme ini yaitu :

- a. Merancang buku fotografi pasar tradisional berbasis humanisme dengan kumpulan foto yang berfokus pada kegiatan para pedagang, kuli angkut,

petugas kebersihan dan juru parkir serta lingkungan seputar pasar tradisional di Surabaya dengan menampilkan dari segi pengertian dan apresiasi.

- b. Menjadikan beberapa pekerja di pasar tradisional Surabaya sebagai objek pembanding antara pasar satu dengan yang lain di Surabaya.
- c. Mengambil pasar tradisional Keputran, pasar burung Bratang, dan pasar bunga kayoon sebagai objek penelitian.
- d. Merancang desain x-banner, poster dan flayer tentang launching buku fotografi pasar tradisional berbasis humanisme serta kartu nama penulis sebagai media pendukung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap penelitian ini yaitu :

- a. Menghasilkan rancangan buku fotografi pasar tradisional berbasis humanisme dengan kumpulan foto yang berfokus pada kegiatan para pedagang, kuli angkut, petugas kebersihan dan juru parkir serta lingkungan seputar pasar tradisional sebagai bentuk upaya menyadarkan empati remaja Surabaya.
- b. Sebagai media riset yang mengenalkan sisi lain dari kegiatan yang ada di dalam pasar tradisional.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai terhadap penelitian ini di bagi menjadi

Manfaat Teoritis dan Praktis, diantaranya yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan secara akademis, meliputi:

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian akademis dalam perancangan buku fotografi pasar tradisional.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi rujukan bagi peneliti fotografi berbasis humanisme.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan juga dijadikan suatu pemecahan masalah di dalam masyarakat, meliputi :

- a. Diharapkan memberi apresiasi kepada para pelaku yang ada di pasar tradisional agar kedepannya jasa mereka dapat lebih di hargai oleh masyarakat.
- b. Diharapkan meningkatkan empati masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional khususnya remaja Surabaya.